

## **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta manfaat, waktu, tempat dan metode yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan asuhan keperawatan.

### **A. Latar Belakang**

Fraktur merupakan ancaman potensial atau aktual kepada integritas seseorang akan mengalami gangguan fisiologis maupun psikologis yang dapat menimbulkan respon berupa nyeri. Nyeri tersebut adalah keadaan subjektif dimana seseorang memperlihatkan ketidaknyamanan secara verbal maupun non verbal. Respon seseorang terhadap nyeri dipengaruhi oleh emosi, tingkat kesadaran, latar belakang budaya, pengalaman masa lalu tentang nyeri dan pengertian nyeri. Nyeri mengganggu kemampuan seseorang untuk beristirahat, konsentrasi, dan kegiatan yang biasa dilakukan (Engram, 1999).

Fraktur adalah setiap retak atau patah pada tulang yang utuh. Kebanyakan fraktur disebabkan oleh trauma dimana terdapat tekanan yang berlenihan pada tulang, baik berupa trauma langsung atau trauma tidak langsung (Sjamhidajat dan Jong, 2005). Fraktur lebih sering terjadi pada laki-laki dari pada perempuan dengan umur dibawah 45 tahun dan sering berhubungan dengan olahraga, pekerjaan, atau luka yang disebabkan oleh kecelakaan kendaraan bermotor. Sedangkan pada orang tua, wanita lebih sering mengalami fraktur dari pada laki-laki yang berhubungan dengan meningkatnya insiden osteoporosis yang terkait dengan perubahan hormon pada monopause.

Metode-metode pelaksanaan nyeri mencakup pendekatan farmakologi dan non farmakologis. Salah satu pendekatan farmakologis yang biasa digunakan adalah analgetik golongan opioid, tujuan pemberian opioid adalah untuk meredakan nyeri dengan pemberian dari rute apa saja, efek samping opioid seperti depresi pernafasan, sedasi, mual muntah dan konstipasi. Efek samping tersebut harus dipertimbangkan dan diantisipasi (Brunner & Suddart, 2005).

Metoda pereda nyeri nonfarmakologis biasanya mempunyai resiko yang sangat rendah. Salah satu tindakan nonfarmakologis adalah distraksi. Distraksi mengalihkan perhatian pasien ke hal yang lain dan dengan demikian menurunkan kewaspadaan terhadap nyeri bahkan meningkatkan toleransi terhadap nyeri (Brunner & Suddarth, 2005).

*Slow Deep Breathing* adalah metode bernafas yang frekuensi napasnya kurang atau sama dengan 10 kali per menit dengan fase ekshalasi yang panjang (Breathes, 2007). Napas lambat dan dalam dapat menurunkan stress yang mana pada saat stress dan cemas saraf simpatis akan distimulasi sehingga meningkatkan produksi kortisol dan adrenalin yang dapat mengganggu metabolisme otak dan endokrin. Napas dalam dan lambat jalan yang cepat untuk mengaktifkan saraf parasimpatis yang disebut sebagai respon relaksasi sehingga dapat mengurangi rasa nyeri (PICK, 1998).

## B. TUJUAN PENULISAN

### 1. Tujuan Umum

Mampu melakukan pengelolaan Asuhan Keperawatan Pada Klien Fraktur Dengan Tindakan Relaksasi *Slow Deep Breathing* di Instalasi Gawat Darurat RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat.

### 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari studi kasus ini sebagai berikut :

- a. Mampu Melakukan pengkajian pada klien Fraktur Dengan Tindakan Relaksasi *Slow Deep Breathing* di Instalasi Gawat Darurat RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat.
- b. Mampu Merumuskan diagnosa keperawatan pada klien Fraktur Dengan Tindakan Relaksasi *Slow Deep Breathing* di Instalasi Gawat Darurat RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat.
- c. Mampu menyusun intervensi pada klien Fraktur Dengan Tindakan Relaksasi *Slow Deep Breathing* di Instalasi Gawat Darurat RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat.
- d. Mampu melakukan implementasi pada klien Fraktur Dengan Tindakan Relaksasi *Slow Deep Breathing* di Instalasi Gawat Darurat RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat.
- e. Mampu melakukan Evaluasi pada klien Fraktur Dengan Tindakan Relaksasi *Slow Deep Breathing* di Instalasi Gawat Darurat RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat.

### **C. MANFAAT PENULISAN**

#### 1. Manfaat pelayanan

##### a. Bagi Institusi Pendidikan

Studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan terapan, khususnya berkaitan dengan melakukan asuhan keperawatan pada klien Fraktur Dengan Tindakan Relaksasi *Slow Deep Breathing*.

##### b. Bagi Rumah Sakit

Studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak pelayanan Rumah Sakit untuk bahan dalam peningkatan kinerja perawat dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan asuhan keperawatan, khususnya dalam melakukan asuhan keperawatan pada klien Fraktur Dengan Tindakan Relaksasi *Slow Deep Breathing*.

##### c. Bagi peneliti

Studi kasus ini diharapkan dapat dipakai sebagai pengalaman belajar dalam menerapkan ilmu terutama ilmu-ilmu studi kasus dengan cara melakukan penelusuran secara langsung asuhan keperawatan pada klien Fraktur Dengan Tindakan Relaksasi *Slow Deep Breathing*.

### **D. WAKTU PENELITIAN**

Proses studi kasus dilaksanakan di Instalasi Gawat darurat RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat. Dilaksanakan dalam praktek klinik profesi Ners keperawatan komprehensif pada tanggal 03-07-2017 s/d 28-07-2017.

## E. METODE PENULISAN

Metode penulisan yang digunakan adalah metode studi kasus yang bertujuan memperoleh gambaran tentang masalah kondisi klien dengan yang terjadi saat ini dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Pengkajian yaitu pengumpulan data dengan cara mengisi formulir pengkajian keperawatan gawat darurat dengan proses pengkajian kegawatdaruratan (*Airway, Breathing, Circulation, Disability*) yang dilakukan untuk mengumpulkan data–data terkait dengan kondisi klien.
2. Studi Literatur, penulis mengumpulkan data dengan mempelajari catatan medis yang ada di ruangan serta mempelajari buku – buku referensi yang terkait dengan asuhan keperawatan pada klien Fraktur Dengan Tindakan Relaksasi *Slow Deep Breathing*.
3. Studi kasus, penulis memberikan asuhan keperawatan pada klien Fraktur Dengan Tindakan Relaksasi *Slow Deep Breathing*.